

PEMENUHAN KEBUTUHAN PSIKOLOGIS PESERTA DIDIK SD/MI MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU

Dias Risawati

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email : diasrisawati@gmail.com

Abstrak : Salah satu masalah pendidikan terbesar yang ada di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan dasar SD/MI yang sangat penting untuk pendidikan di jenjang berikutnya. Pemerintah sudah melakukan beberapa macam cara untuk mengatasi masalah tersebut namun belum juga teratasi secara signifikan. Masalah rendahnya mutu pendidikan ini terlihat pada proses pembelajaran yang masih jauh dengan kebutuhan psikologis peserta didik. Namun dengan upaya ditetapkannya kurikulum 2013 yang setiap guru harus menggunakan pembelajaran secara tematik adalah upaya yang sangat cerdas karena seimbang dengan karakteristik berpikir peserta didik yang masih operasional konkret.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk dikembangkannya pendekatan pembelajaran sesuai dengan dinamika pendidikan Negara kita,¹ yang berakar pada UUD 45 dan UU no. 20 Tahun 2003 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman dan sesuai dengan perkembangan IPTEK.²

Pendidikan selalu menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pemegang kebijakan tetapi juga pengguna (siswa). Saat ini dan masa depan pendidikan akan menjadi tantangan yang akan terus berubah disesuaikan dengan standar Pengembangan IPTEKS.³ Sebagaimana nurdyansyah juga mempertegas bahwa: “Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture”.⁴ Oleh karena itu Duschl mengatakan bahwa Pendidikan adalah bagian dari rekayasa sosial. Melalui komunitas, pendidikan dapat dibentuk dan diarahkan ke tujuan tertentu.⁵

Permasalahan bangsa yang semakin hari semakin pelik dengan adanya berbagai krisis multi dimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik.⁶ Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini.⁷ Sehingga keluarga harus berperan aktif dalam mendidik anaknya sejak dini serta menguatkan pondasi karakter yang baik.⁸

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor

¹Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center., 41

² Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2). Terbitan 2, 929-930.

³ Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125, 95.

⁴ Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125

⁵ Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173, 258.

⁶ Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1), 2.

⁷ Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 4.

⁸ Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.⁹

Nurdyansyah meperjelas “*The education world must innovate in a whole. It means that all the devices in education system have its role and be the factors which take the important effect in successful of education system*”.¹⁰

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.¹¹ Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapainya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar.¹² Hakikat belajar yaitu suatu proses pengarahan untuk pencapaian tujuan dengan melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan.¹³

Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.¹⁴

Pengalaman belajar tersebut perlu adanya standarisasi penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar memerlukan sebuah pengolahan dan analisis yang akurat.¹⁵ Sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

⁹ Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 3.

¹⁰ Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38.

¹¹ Nurdyansyah, N. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

¹² Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2.

¹³ Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1.

¹⁴ Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

¹⁵ Nurdyansyah, N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 103.

A. Latar Belakang

Pemerintah selama ini sudah mengupayakan dengan berbagai macam cara untuk mengatasi masalah rendahnya mutu pendidikan SD/MI namun ternyata hal ini belum terealisasi dengan sempurna dan masih menjadi problem utama dan sampai saat ini masih belum tertuntaskan. Ada kemungkinan banyak faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan suatu bangsa. Seperti diantaranya belum optimalnya upaya yang dilakukan pemerintah dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan. Bisa juga upaya yang dilakukan berjalan lebih lambat daripada aspirasi masyarakat tentang mutu pendidikan yang berubah dan berkembang dengan sangat cepat.

Disamping itu, kemungkinan besar rendahnya mutu pendidikan dimulai dari rendahnya mutu pendidikan pada sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Jika pada jenjang SD/MI mutu pendidikannya sudah rendah kemungkinan untuk jenjang di atasnya tidak jauh berbeda. Menurut Karwati dan Triansa (2013:51), upaya peningkatan mutu bidang pendidikan difokuskan pada mutu proses pendidikan. Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran peserta didik. Proses pembelajaran ini mencakup unsur utama yang mendasar dan membentuk mutu pembelajaran. Unsur-unsur tersebut diantaranya tujuan pembelajaran, isi kurikulum, guru, sarana dan prasarana, dana, manajemen dan evaluasi.

Melalui penulisan ini kita bisa memahami tentang pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah dimana proses pembelajarannya menggunakan menggunakan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran, dan di dalam KD memiliki materi tersendiri, dalam proses pembelajaran guru menggunakan pendekatan saintifik.¹⁶

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Psikologis

¹⁶ Hendra Jati Puspita "Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas V B SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta".

Psikologi berasal dari bahasa Inggris *psychology*. Kata *psychology* berasal dari bahasa Yunani yaitu *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang artinya ilmu. Secara harfiah *psychology* adalah ilmu jiwa. Dengan psikologi kita dapat memahami tentang gejala-gejala yang berhubungan dengan jiwa seseorang termasuk perilaku manusia sebagai manifestasi.¹⁷

Gleitmen (1986) mendefinisikan psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang pemahaman perilaku manusia, alasan dan cara manusia melakukan sesuatu dan mempelajari tentang bagaimana makhluk hidup berpikir dan berperasaan. Sedangkan menurut Edwin G. Boring dan Herbert S. Langfeld mengartikan psikologi adalah ilmu tentang hakikat manusia, yaitu perilaku atau tingkah laku manusia yang bersifat psikomotor, kognitif dan afektif. Akhirnya Poerbakawatja dan Harahap (1981) mendefinisikan psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kegiatan jiwa yang meliputi respon organisme dan hubungannya dengan lingkungannya.¹⁸

Dari pengertian dan definisi di atas, maka ada beberapa kata kunci untuk menjelaskan pengertian psikologi, yaitu :

- a. Ilmu Pengetahuan
- b. Menyelidiki dan membahas
- c. Perilaku organisme
- d. Dalam hubungannya dan lingkungannya

Dengan itu psikologi dapat diartikan dengan ilmu yang mempelajari tentang perilaku organisme yang menyelidiki dan membahas tentang manusia dengan lingkungannya.¹⁹

Psikologi menyelidiki dan membahas perilaku manusia dan hewan. Selain itu, ada juga ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia yang berhubungan dengan perkembangan kejiwaannya yang disebut dengan psikologi perkembangan. Dan ada juga ilmu yang mempelajari perilaku manusia yang berhubungan dengan pendidikannya yang disebut dengan psikologi pendidikan atau ilmu jiwa pendidikan.

¹⁷ Prof.Dr.Ir. Soedijanto Padmowihardjo. "Pengertian Psikologi Belajar Mengajar dan Definisi Proses Belajar".

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ *Ibid*

Dengan demikian, psikologi pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang perilaku manusia yang berhubungan dengan pendidikan.²⁰

Sesuatu hal yang harus diperhatikan adalah bahwa dalam proses belajar mengajar lebih difokuskan pada penyampaian materi sehingga materi diterima oleh peserta didik dengan baik dan membuat peserta didik faham dengan apa yang kita sampaikan. Psikologi pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyempunakan kegiatan belajar mengajar dengan harapan agar prestasi yang didapat oleh peserta didik lebih meningkat. Oleh karena itu, disini akan menyebutkan tentang fungsi utama dari psikologi pendidikan, antara lain :²¹

- a. Meningkatkan keefektifan belajar
- b. Mendorong pencapaian suasana belajar mengajar
- c. Dan menimbulkan hasil belajar yang sangat memuaskan

2. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik dalam kegiatan pembelajarannya. Pada pembelajaran ini dimulai dengan tema kemudian dikembangkan lagi menjadi subtema dengan memperhatikan mata pelajaran yang terkait. Pembelajaran tematik ini banyak dipengaruhi oleh eksplorasi topic sehingga peserta didik dapat memahami tentang hubungan antara proses dan isi pembelajaran secara bersamaan. Pengertian pembelajaran dapat dilihat sebagai :²²

- a. Pembelajaran yang dimulai dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian.
- b. Suatu pembelajaran yang menghubungkan pelajaran satu dan pelajarannya lainnya dengan mencerminkan pada kegiatannya sehari-hari atau mencerminkan pada dunia nyata disekelilingnya.
- c. Mengembangkan pengetahuan serta keterampilan anak
- d. Menghubungkan beberapa konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda.

²⁰ *Ibid*

²¹ Samsul Hidayat, M.Ed, Widyaishwara Madya. "*Psikologi Pendidikan*".

²² Asep Hery Hermawan. "*Pengembangan Model Pembelajaran tematik di Kelas awal Sekolah Dasar*".

Penerapan Pembelajaran tematik terpadu ini bisa juga disebut sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terutama pada mutu pendidikannya. Namun dengan menggunakan pendekatan ini dikhawatirkan akan mengganggu perkembangan anak karena anak dituntut untuk mengerjakan tugas-tugas dan melakukan aktivitas yang melebihi kapasitas kebutuhan mereka. Penerapan pembelajaran tematik terpadu ini memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya, antara lain :²³

- a. Kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa masih terpisah-pisah ke dalam mata pelajaran yang ada.
- b. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dibutuhkan sarana dan prasarana yang sangat memadai demi tercapainya suatu pembelajaran.
- c. Belum semua pendidik memahami dengan strategi mengajar pada pendekatan ini.

Kesiapan guru atau pendidik sangatlah penting karena pada pendekatan ini menuntut peserta didik untuk lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh pada saat pembelajaran berlangsung.²⁴

3. Karakteristik Perkembangan Siswa SD/MI

Ada dua teori kebutuhan yang perlu diungkapkan untuk memahami kebutuhan peserta didik SD/MI, yaitu teori kebutuhan yang dikembangkan oleh Maslow yaitu kebutuhan yang rendah dalam kebutuhan sendiri harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan yang lebih tinggi sebagai motivasi. Sedangkan menurut Lindgren kebutuhan dasar individu dikelompokkan menjadi 4 (empat) aspek, yaitu untuk kebutuhan dasar (*pertama*), yaitu kebutuhan jasmaniah, termasuk keamanan dan pertahanan diri; tingkat *kedua*, kebutuhan perhatian dan kasih sayang; tingkat *ketiga*, kebutuhan untuk memiliki; dan tingkat *keempat*, kebutuhan aktualisasi diri. Di samping itu, peserta didik di SD/MI ketika belajar mempunyai dua karakteristik yang

²³ *Ibid*

²⁴ Vera Yuli Ervina "Kesiapan Guru SD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-integratif pada Kurikulum 2013 di DIY"

menonjol yaitu: *pertama*, proses blajar diawali dari hal yang konkret, *kedua*, bekerjasama artinya secara tidak sengaja peserta didik mulai bisa mengendalikan emosional masing-masing. Sedangkan pada aspek moral peserta didik mulai bisa mengikuti peraturan dari orang tua maupun mulai beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya.²⁵

4. Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu dalam Kurikulum 2013

Perubahan Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Pengembangan kurikulum 2013 tidak terlepas dari macam-macam permasalahan yang dihadapi oleh Kurikulum 2006 atau biasa dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Pertama*, kurikulum yang masih terlalu padat. *Kedua* yaitu tantangan ekstral adalah arus globalisasi dengan semakin majunya teknologi. *Ketiga*, pengolahan tata cara kurikulum.²⁶

5. Relevansi Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Pemenuhan Kebutuhan Perkembangan Peserta Didik SD/MI

Penetapan penggunaan pendekatan pembelajaran tematik adalah langkah yang positif yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan mutu pendidikan di Indonesia, terutama pada jenjang SD/MI. Hal ini menjadi kebijakan yang positif karena seimbang dengan kebutuhan dan tugas perkembangan peserta didik SD/MI. Pendekatan pembelajaran tematik terpadu ini juga sesuai dengan pendapat Kolb bahwa belajar mengajar adalah proses pengetahuan yang berkreasi dari pengalaman. Kemudian peserta didik akan lebih memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu berhubungan langsung pada dunia nyata disekelilingnya atau pada kehidupannya sehari-hari. Hal ini seimbang dengan pendapat piaget bahwa proses belajar berlangsung jika proses pengolahan data yang aktif. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa kebijakan penetapan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu

²⁵ Andi Prastowo” *Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu*”

²⁶ *Ibid*

dengan segala prinsip dan karakteristiknya ternyata relevan dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan peserta didik SD/MI.²⁷

C. PENUTUP

Berdasarkan Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan tematik terpadu menjadi sangat relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik SD/MI yang meliputi kognitik, afektik dan psikomotor. Dengan demikian penetapan kebijakan pendekatan pembelajaran kurikulum tematik terpadu ini sudah sangat tepat karena sesuai dengan kebutuhan karakteristik perkembangan peserta didik SD/MI.

²⁷ *Ibid*

REFERENCES

- Andi Prastowo” Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu”
- Asep Hery Hermawan.”Pengembangan Model Pembelajaran tematik di Kelas awal Sekolah Dasar”.
- Hendra Jati Puspita”Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas V B SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta”.
- Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1).
- Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2).
- Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125
- Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37-46.
- Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student's Problem Solving Capability*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 173
- Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125
- Soedijanto Padmowihardjo. "Pengertian Psikologi Belajar Mengajar dan Definisi Proses Belajar".
- Vera Yuli Ervina. (2013). "Kesiapan Guru SD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-integratif pada Kurikulum 2013 di DIY"